

Impelementasi Budaya Madrasah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di MA Putri Al Ishlahiyyah Wonorejo

Eni Nafisah¹, Wahidmurni², Parmudjianto³

UIN Maulana Malik Ibrahim¹²³

¹mirnaamirah@gmail.com, ²wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id,

³parmujiyanto.008@gmail.com

ABSTRACT

Each Madrasah must create its own Madrasah Culture as its own identity and also as a sense of pride in its school. Madrasah culture refers to a system of shared life which is believed to be a norm or pattern of behavior that is shared together, which is expected to influence how Madrasah residents act and behave. This research aims to describe the implementation of Madrasah culture at MA Putri Al Ishlahiyyah Wonorejo and to determine its application in building the character of MA Putri Al Ishlahiyyah students. The results of this research show that MA Putri Al Ishlahiyyah implements 11 madrasa cultures which were developed in three programs, namely daily habituation programs, extracurricular programs and supporting programs. The implementation of culture at MA Putri Al Ishlahiyyah is expected to form religious character, discipline and good manners., Democratic, creative, innovative, self-confident, critical reasoning, public speaking and care for the environment. The implementation of the MA Putri Al Ishlahiyyah culture did not run perfectly due to obstacles that hindered it, but this was anticipated with various efforts, including special guidance for students with problems and establishing good communication with student parents.

Keywords: Madrasah Culture, Student Character

ABSTRAK

Setiap Madrasah harus menciptakan Budaya Madrasah tersendiri sebagai identitas tersendiri dan juga sebagai rasa bangga terhadap sekolahnya. Budaya Madrasah mengacu pada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai suatu norma atau pola perilaku yang dimiliki bersama, yang diharapkan dapat mempengaruhi bagaimana warga Madrasah bersikap dan berperilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya Madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah Wonorejo dan mengetahui penerapannya dalam membangun karakter siswa MA Putri Al Ishlahiyyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Putri Al Ishlahiyyah menerapkan 11 budaya madrasah yang dikembangkan dalam tiga program yaitu program pembiasaan sehari-hari, program ekstrakurikuler dan program pendukung. Penerapan budaya di MA Putri Al Ishlahiyyah diharapkan dapat membentuk karakter religius, disiplin dan budi pekerti yang baik., Demokratis, kreatif, inovatif, percaya diri, nalar kritis, public speaking dan peduli lingkungan. Penerapan budaya MA Putri Al Ishlahiyyah tidak berjalan sempurna karena adanya kendala yang menghambat, namun hal tersebut diantisipasi dengan berbagai upaya antara lain bimbingan khusus bagi siswa yang bermasalah dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: Madrasah Culture, Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan pada peserta didik harus bertujuan pada pengembangan potensi sikap peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dan memiliki sifat, sikap dan karakter yang baik dan mampu menjadi penerus bangsa, sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 3, Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Walaupun demikian tujuan Pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 tidak akan tercapai jika terdapat permasalahan dalam proses pencapaiannya. Permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan karakter anak bangsa yang harus ditempa sejak dini.

Menurut Albertus, pengertian Pendidikan karakter bahwa: Karakter merupakan struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya. Dalam hal ini karakter bukan hanya sekedar Tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya. Baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola Tindakan yang konsisten di berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola Tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang ulang agar dalam pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik.

Sebagai sektor yang sangat pokok, Pendidikan kita sesungguhnya melewatkan atau mengabaikan beberapa dimensi penting dalam Pendidikan yaitu olahraga (kinestetik), olah ras (seni) dan olah hati (etik dan spiritual), selama ini yang kita lakukan baru sebatas olah pikir, ini pun belum mendalam sampai kepada pengembangan berpikir tingkat tinggi, melainkan baru pada pengembangan cara berpikir tingkat rendah. Persoalan ini perlu diatasi dengan tindakan dan memberikan bimbingan berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui penguatan Pendidikan karakter. Dengan karakter yang kuat tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi.

Transformasi atau penataan Kembali Pendidikan nasional Indonesia tersebut dapat dimulai dengan menempatkan Kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam Pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Dengan karakter yang kuat Tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh Pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangat penting atau utama dalam sistem Pendidikan nasional Indonesia.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi semakin menurunnya sikap karakter yang diinginkan, yang perlu dilakukan dalam rangka mengatasi hal tersebut adalah dengan penguatan Pendidikan karakter. Upaya ini sudah dilakukan pemerintah, di antaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter bangsa tahun 2010, kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan karakter (PPK) pada tahun 2016, dan dengan ditetapkan kurikukum merdeka pada tahun 2022.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter sehingga mampu tercermin dalam perilaku peserta didik. Dan setiap Madrasah memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebijakan Madrasah, di antaranya dengan menciptakan budaya Madrasah, dan sebagainya. Namun semua Madrasah memiliki tujuan yang sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik.

Menurut Ari Sandi dalam penelitiannya yang berjudul “Budaya Sekolah Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Berau” dijelaskan bahwa Budaya Sekolah adalah sebuah pola perilaku, nilai, kepercayaan sikap dan perilaku yang merupakan komponen komponen esensial yang membentuk karakter di dalam Pendidikan. Sedangkan budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini yang sama dengan sekolah.

MA Putri Al Ishlahiyyah merupakan salah satu Madrasah Aliyah di wilayah Wonorejo Pasuruan yang berada dalam naungan Pondok Pesantren yang sangat memprioritaskan pendidikan karakter khusus bagi perempuan. Madrasah ini memiliki 11 budaya yang dikembangkan dalam tiga program madrasah yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang multi talenta, baik dalam karakter religius, disiplin, kreatif, demokratis, dan beberapa karakter positif yang lainnya, sebagaimana prinsip dari Yayasan Pondok Putri Al Ishlahiyyah yaitu “Perempuan harus berpendidikan, bermartabat dan multitalenta, sebab Perempuan adalah Madrasah pertama bagi anak anaknya”

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budaya madrasah di MA Putri Al Ishlahiyyah, dengan judul penelitian “Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah Tumpuk Wonorejo Pasuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan a) Implementasi budaya madrasah pada peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah, b) mendiskripsikan karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah dan c) kendala sekaligus upaya dalam implementasi budaya MA Putri al Ishlahiyyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini dilakukan dilingkungan tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MA putri Al Ishlahiyyah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data terkait implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik melalui a) wawancara terbuka yang ditujukan pada kepala Madrasah, dewan guru dan siswi, b) Observasi melalui pengamatan terhadap objek penelitian untuk memperoleh data penelitian, kemudian hasil pengamatan dicatat secara sistematis, c) Dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen seperti bukti dokumen program budaya madrasah. Penelitian ini berusaha menggambarkan perilaku suatu kelompok atau individu, mengungkap fakta, melalui teks narasi, tabel data, dan kesimpulan dilakukan setelah analisis data terselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah.

Hasil wawancara dengan Kepala MA Putri Al Ishlahiyyah, menunjukkan bahwa landasan dibentuknya Budaya MA Al Ishlahiyyah berlandaskan Undang-Undang No 20 tahun 2003, Pemendiknas no 39 tahun 2008 dan Rencana Pemerintah jangka menengah Nasional 2010-2014 tentang pentingnya Pendidikan karakter. Berdasarkan landasan tersebut maka ditetapkan 11 budaya madrasah yang dikembangkan dalam tiga program madrasah yaitu program pembiasaan harian, program ekstra kurikuler dan program pendukung, yang diharapkan dapat berdampak maksimal dalam pembentukan karakter siswi. 11 budaya yang diimplementasikan adalah 1) budaya disiplin waktu, 2) budaya berbusana rapi, 3) budaya spiritual, 4) budaya 5S 1B, 5) budaya peduli lingkungan, 6) budaya literasi 7) budaya demokrasi, 8) budaya gotong royong, 9) budaya peduli sosial, 10) budaya kreatif dan 11) Budaya berinovasi.

Berdasarkan observasi dan studi dokumen menunjukkan bahwa budaya madrasah yang dikembangkan dalam tiga program diimplementasikan sebagaimana perincian berikut ini:

1. Program Pembiasaan Harian
 - a) Budaya 5S + 1B (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Berjabat Tangan).

- b) Pembiasaan Shalat Dhuha
- c) Apel Tausiyah Spiritual
- d) Berdoa dan membaca Asmaul Husna pada jam awal KBM.
- e) Murajaah Hafalan surat-surat yang telah ditentukan sesuai tingkatan kelas selama 5 menit sebelum jam Istirahat.
- f) Setoran hafalan sesuai jadwal
- g) Shalat Dhuhur berjama'ah untuk seluruh warga madrasah.
- h) Literasi membaca untuk seluruh peserta didik dan guru terjadwal
- i) Kedisiplinan dalam kehadiran, belajar dan kegiatan di Madrasah.
- j) Pembiasaan jaga kebersihan lingkungan
- k) Interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan semua warga madrasah, semuanya harus mengedepankan perilaku sopan santun, sikap saling menghormati dan toleransi.

Implementasi program pembiasaan harian ini dimulai dari jam 07.00 sampai jam 12.00. Program pembiasaan ini senantiasa dipantau dan selalu dalam pengawasan dewan guru khususnya wali kelas bekerja sama dengan pengurus OSIM, penerapan catatan poin siswi, dan catatan kontrol kebersihan. Dengan program pembiasaan harian ini diharapkan dapat membentuk karakter 1) Religius, 2) Disiplin, 3) Santun, 4) Mandiri, dan 5) Bernalar kritis.

2. Program Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler MA Putri Al Ishlahiyyah yaitu 1) Pramuka, 2) Kaligrafi, 3) Olahraga (Tenis meja, Voli dan Lari), 4) Desain grafis, 5) Jurnalistik, 6) *English club*, 7) Al Banjari, 8) Karya Ilmiah Remaja, 9) *Leader Public Speaking*, 10) Baca Kitab, 11) Drum Band, 12) Qiraat, 13) Pencak Silat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad, mulai jam 10.00 sampai jam 11.30. setiap siswi dapat memilih adalah satu dari ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru ekstrakurikuler bekerja sama dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan dalam memantau kedisiplinan, keaktifan, perkembangan kompetensi peserta didik, dan memberi kesempatan pada mereka untuk mengeksplor kompetensi mereka dengan memfasilitasi mereka mengikuti lomba-lomba non akademik tingkat kecamatan dan kabupaten.

Dampak positif dari program Ekstrakurikuler ini nampak jelas dengan bukti banyaknya prestasi peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah dibidang non akademik dalam setiap kompetisi PORSENI antar madrasah tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten, di antaranya :

Tabel 1. Data Prestasi Peserta didik

PORSENI 5000 m)	(Lari	Siti Munawaroh	Kab. Pasuruan 2020	Juara III
--------------------	-------	----------------	-----------------------	-----------

PORSENI (Kaligrafi)	Siti Maimunah	Kab. Pasuruan 2020	Juara II
Volly Putri	Tim Volly MA	Tingkat Kec. Wonorejo, 2021	Juara I
Tenis Meja ganda Putri	Tim tenis meja MA	Tingkat Kec. Wonorejo, 2021	Juara I
Tenis Meja tunggal	Maisaroh	Tingkat Kec. Wonorejo, 2021	Juara I
PORSENI (Singer)	Sindi Fransiska	Tingkat Kec. Wonorejo 2022	Juara II
MFQ	Tim MFQ MA	Tingkat Kec. Wonorejo 2022	Juara II
MFQ	Tim MFQ MA	Tingkat Kec. Kabupaten 2022	Juara III
MTQ	Rofiatul Aliyah	Tingkat Kec. Wonorejo 2022	Juara II
Duta Genre kab. Pasuruan 2024	Nur Aini	Tingkat Kanupaten 2024	Finalis terbaik 10 besar

Berdasarkan hasil telaah dokumen prestasi MA Putri Al Ishlahiyyah. Dengan tercapainya beberapa prestasi tersebut menunjukkan tercapainya karakter 1) Self Confidence, 2) Public Speaking, 3) Kreatif, dan 4) Gotong royong.

3. Program Pendukung

Program Pendukung yang ditetapkan di MA Putri Al Ishlahiyyah mencakup beberapa kegiatan positif yang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah direncanakan dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) madrasah, di antaranya ada kegiatan yang dilaksanakan setiap akhir semester seperti kegiatan Unjuk Karya, dan ada kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun sekali, di antaranya, 1) Acara Peringatan PHBI dan PHBN, 2) MATSAMA, 3) Manasik Haji, 4) PEMILU OSIM, 5) Bakti Sosial. Implementasi program ini secara tidak langsung menumbuhkan budaya berinovasi yang diterapkan dalam setiap penyelenggaraan acara PHBI/PHBN, budaya demokrasi yang terealisasi dalam kegiatan PEMILU OSIM, serta budaya peduli sosial yang terlaksana dalam kegiatan Bakti sosial dan MATSAMA. Karakter yang dibentuk dari program ini yaitu 1) Inovatif, 2) Peduli Sosial, dan 3) demokrasi.

Karakter Peserta didik

Karakter dalam diri seseorang adalah akumulasi dari watak, kepribadian dan sifat yang dimiliki seseorang. Karakter seseorang bukan berasal dari bawaan sejak lahir, namun karakter bisa terbentuk dari proses pembelajaran yang dilaluinya,

sejalan dengan tingkah lakunya, dan dari budaya lingkungan disekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wardani (2008) yang menyatakan bahwa karakter itu merupakan ciri khas seseorang yang tidak dapat dilepaskan dari kontek sosial budaya, karena karakter terbentuk dari lingkungan sosial dan budaya tertentu.

Adapun karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah yang terbentuk melalui budaya madrasah yang telah diimplementasikan, diuraikan dalam data hasil angket karakter Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah 2024;

Tabel 2. Data hasil angket karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyyah 2024

No	Karakter	Presentase	Kategori
1	Religius	90%	Membudaya
2	Disiplin	80%	Mulai membudaya
3	Kreatif	70%	Berkembang
4	Mandiri	90%	Membudaya
5	Bernalar Kritis	70%	Berkembang
6	Self Confidence	70%	Berkembang
7	Public Speaking	70%	Berkembang
8	Gotong royong	90%	Membudaya
9	Santun	90%	Membudaya
10	Inovatif	70%	Berkembang
11	Peduli Sosial	90%	Membudaya
12	Demokrasi	90%	Membudaya

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 12 karakter yang diharapkan, ada 5 karakter telah membudaya, sedangkan karakter yang lain telah berkembang. Hasil ini menjadi bukti bahwa implementasi budaya madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah telah berhasil membentuk karakter peserta didik meski belum sempurna 100%.

Kendala dan Upaya dalam Implementasi Budaya Madrasah MA Putri Al Ishlahiyyah.

MA Putri Al Ishlahiyyah telah memiliki program untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan mengintegrasikannya ke dalam budaya madrasah, namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang menghambat efektivitas budaya madrasah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kendala berasal dari beberapa pihak, di antaranya (1) kendala yang berasal dari siswa, yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda, seperti masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan, siswa yang menyalahgunakan perizinan, dan siswa yang mempengaruhi temannya untuk bekerja sama melakukan pelanggaran, (2) kendala yang berasal dari saran prasarana, seperti tidak adanya cctv di ruang

kelas/*indoor* dan ruang *outdoor* seperti di depan kelas, kantin, dan di gerbang madrasah, dan (3) kendala yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung, seperti tingkat pemahaman pendidikan masing-masing keluarga yang berbeda, terdapat siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman mengenai pendidikan yang baik namun ada pula siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman mengenai pendidikan yang kurang baik, bahkan dari keluarga *broken home*.

Adanya kendala-kendala di atas perlu diberikan solusi sebagai salah satu upaya agar kendala-kendala tersebut tidak muncul Kembali. Upaya/Solusi untuk mengatasi kendala-kendala di atas sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut;

- 1) Untuk mengatasi kendala yang berasal dari siswa dibutuhkan pendekatan-pendekatan khusus kepada siswa, karena karakter siswa yang beraneka ragam, sehingga pendekatan antara satu siswa dan siswa yang lainnya memiliki perbedaan.
- 2) Untuk mengatasi kendala yang berasal dari keluarga yaitu dengan cara membangun komunikasi dengan orang tua serta memberikan pemahaman pada orang tua bahwa anak butuh motivasi, dukungan dan *sharing* dengan orang tua yang bisa dilakukan di rumah atau di waktu hari kunjung anak-anak di pondok.
- 3) Untuk lebih memperkuat dua upaya di atas, maka dilakukan upaya pendukung dengan membina peserta didik yang teladan sebagai duta pelajar yang menjadi tutor mewakili madrasah mengkampanyekan manfaatnya melestarikan budaya madrasah, memberi motivasi pada teman temannya untuk mengupgrade diri menjadi pribadi yang baik dan berkualitas. Hal ini dilakukan karena pengaruh sesama teman biasanya mudah diterima dan mudah diikuti oleh peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian mengenai Implementasi Budaya Madrasah dalam membentuk karakter Peserta didik MA Putri Al Ishlahiyah sebagai berikut, 1) Implementasi Budaya Madrasah dikembangkan dalam tiga program yaitu program pembiasaan dilaksanakan setiap hari efektif madrasah, program Ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dan program pendukung dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah direncanakan dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) madrasah. Proses pelaksanaan program budaya madrasah ini senantiasa dipantau oleh seluruh warga madrasah yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Pembina osis, semua dewan guru khususnya wali kelas bekerja sama dengan pengurus osis dan tenaga kependidikan, didukung juga dengan catatan buku poin peserta didik. 2) Karakter yang terbentuk dalam implementasi budaya madrasah meliputi karakter Religius, Mandiri, Gotong royong, Santun, Peduli Sosial, dan Demokratis yang sudah membudaya. Karakter Disiplin mulai membudaya, dan Karakter Kreatif, Inovatif, *Self*

Confidence, Bernalar kritis, *Public Speaking* sudah berkembang. 3) Kendala implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MA Putri Al Ishlahiyah ada beberapa faktor, di antaranya: (a) Kendala yang berasal dari siswa, yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda yang berdampak saling mempengaruhi dalam hal positif/baik dan negatif/buruk, (b) kendala yang berasal dari kurangnya sarana prasarana yang mendukung keefektifan terlaksananya budaya madrasah secara maksimal, dan (3) Kendala yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung, seperti tingkat pemahaman pendidikan masing-masing keluarga yang berbeda dan *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sandi. 2022. *Budaya Sekolah Studi Kasus di SMA Muahmmadiyah Berau*, Jurnal Pendidikan tambusai, Vol 6 no 2.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat. Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya an Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “ *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* “
- Mahrus. 2021. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jieman: Journal of Islamic Educational Management, Vol. 3, No. 1.
- Mawardi. 2020. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap karakter Siswa Kelas 5 SD negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam*, JIHAFAS, Vol 3, No 2.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.